

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Proses pelaksanaan bimbingan Islam dalam kegiatannya harus berdasarkan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, seperti yang telah ada di dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 110, yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (١١٠)¹

Setiap orang tua berharap anak-anaknya kelak menjadi anak-anak yang berakhlak baik, yang mengerti adab sopan santun dalam pergaulan sehari-hari, sehingga kehadirannya dapat diterima oleh teman-temannya atau oleh lingkungan pergaulan di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, orang tua wajib menanamkan akhlak kepada anak, agar mampu menyenangkan hati siapapun yang melihatnya.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 19.

Kata (كنتم) kuntum yang digunakan ayat di atas ada yang memahaminya sebagai kata kerja yang sempurna *kaana taammah* sehingga ia diartikan *wujud*, yakni kamu wujud dalam keadaan sebaik-baik umat. Ada juga yang memahaminya dalam arti kata kerja yang tidak sempurna *kaana naqishah* dan dengan demikian ia mengandung makna wujudnya sesuatu pada masa lampau tanpa diketahui kapan itu terjadi dan tidak juga mengandung isyarat bahwa ia pernah tidak ada atau suatu ketika ia akan tiada.²

Pada ayat 110 ini merupakan keutamaan yang Allah berikan kepada umat ini. Mereka adalah manusia terbaik yang menyeru kepada apa yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan dan melarang yang Allah dan Rasul-Nya larang, dan mereka beriman kepada Allah.³

Pendapat di atas secara tidak langsung telah mempertegas begitu penting dan besarnya peran orang tua dalam rangka mendidik anak-anaknya sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut :

مَا مِنْ مَوْ لُوْدٍ اِلَّا يُوْلَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهٖ وَيُنَصِّرَانِهٖ وَبِمَجْسَانِهٖ (رواه مسلم)

Hadist di atas mengandung pengertian bahwa manusia lahir di dunia dalam keadaan suci dan membawa fitrahnya masing-masing. Namun kemudian orang tua nya lah yang menjadikan anak mereka menganut agama Islam, Yahudi, Nasrani atau Majusi. Lingkungan pendidikan dari orang tua menjadi penentu agama mana yang akan dianut oleh anak tersebut.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misha*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 222.

³ Tafsir Al-Mukhtashar [Online]. Tersedia di Tafsirweb.com/1242-quran-surah-ali-imran-ayat-110. Diakses 04 Maret 2021.

Dengan demikian manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid (Islam). Jika ada manusia tidak bertauhid maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak bertauhid itu hanya karena pengaruh lingkungan. Yakni agama-Nya atau maksudnya tidak ada seorangpun yang dapat merubah ciptaan Allah seperti menjadikan makhluk di atas selain fitrah itu.⁴

Dalam pengertian yang sederhana istilah fitrah dimaknai suci dan potensi. Secara etimologi, asal kata *fitrah/fitroh/pitrah* berasal dari bahasa Arab, yaitu fitrah jamaknya fithar yang bisa diartikan sebagai perangai, tabiat, ejadian, asli, agama, ciptaan.⁵

Begitupun pendidikan Islam yang dituangkan dalam sistemnya yang mempunyai dasar ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dengan tujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertaqwa kepada Allah dan menjadi muslim yang taat dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu : mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dari beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam, Peneliti memfokuskan diri pada masalah tentang akhlak mulia anak yang ada di Desa Bantuil. Akhlak merupakan buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlak mulia akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah Swt.

⁴Tafsir As Sa'di [Online]. Tersedia di tafsirweb.com/7394-quran-surah-ar-rum-ayat-30. Diakses 04 Maret 2021.

⁵ Hasan langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1985), h. 215.

Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pemberian ilmu kepada siswa, belum ada proses penanaman nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁶

Upaya menyelamatkan akidah Islamiyah anak, dalam menumbuh kembangkan pendidikan rohaniyah ialah salah satunya dengan cara dilengkapinya pendidikan akhlak yang memadai sejak dini kepada anak. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang memerintahkan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak selain harus diberikan keteladanan yang tepat juga harus dengan cara pembiasaan sejak dini. Pendidikan akhlak sangat penting sekali, terlebih Rasulullah diutus Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak.

Pendidikan merupakan kesuksesan umat Islam, oleh sebab itu masa depan dan nasib umat manusia pada masa yang akan datang sangat tergantung pada kualitas pendidikan generasi muda. Sebagai bagian generasi muda, anak-anak adalah tanaman hari ini yang dipetik buahnya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu kelaziman untuk mendidik dan menumbuhkan anak-anak diatas pertumbuhan yang islami dan pendidikan yang benar. Urgensi pendidikan sejak dini berdasarkan tinjauan psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat

⁶Toto Suharto, Dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h, 169.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai istilah kecakapan hidup (*life skills*).⁷

Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas itu sangatlah penting bagi manusia pada zaman kemajuan yang serba cepat ini, lebih-lebih pada abad yang akan datang. Hidup pada zaman seperti ini tidaklah mudah, anak-anak harus disiapkan sedini mungkin, terarah, teratur dan berdisiplin. Dalam kehidupan seperti itu godaan dan banyak hal yang dapat merusak mental serta moral anak.

Manusia adalah makhluk sosial yang tak pernah lepas dari interaksi dan komunikasi dengan manusia lain, berkembangnya zaman dan teknologi manusia menciptakan sistem dan alat yang dapat mempermudah manusia saat berkomunikasi antar sesama. Berkembangnya zaman seperti saat ini, dengan alat komunikasi yang sudah semakin canggih dan semakin memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan mendapatkan berbagai informasi dengan cepat serta hiburan seperti musik, video, permainan dan lain-lain. Salah satu alat komunikasi yang paling berkembang pada saat ini adalah gawai. Gawai merupakan barang yang hampir dimiliki oleh setiap orang, baik tua, muda dan bahkan anak kecilpun sudah banyak yang menggunakannya.

Sekarang hampir semua kalangan memanfaatkan gawai dalam aktivitas yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang yang memanfaatkan gawai menghabiskan banyak waktu mereka dalam sehari untuk menggunakannya. Oleh karenanya gawai juga memiliki nilai dan manfaat

⁷ Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2003), h. 43.

tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam pemanfaatan gawai bagi kalangan remaja, anak, bahkan balita.

Sekarang sering sekali kita menemukan pemanfaatan gawai menjadi salah satu jalan pintas orang tua untuk mendampingi anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, memberantakan rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu aktifitas orang tua.

Periode perkembangan anak sangat sensitif adalah saat usia 1-5 tahun, sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age*. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya.⁸

Peneliti memilih lokasi di Desa Bantuil, karena hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak disana sering menggunakan gawai untuk bermain dan sering menyebutkan kata-kata yang kurang baik sehingga membuat perilaku mereka tidak baik dan menurunkan akhlak mereka. Namun disini peneliti hanya memfokuskan kepada tujuh orang anak saja. Dari masing-masing anak tersebut, mereka mempunyai satu buah gawai dan ada juga yang meminjam punya orang tua mereka. Dari ketujuh orang anak ini merekalah yang perilakunya agak berbeda

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 26.

dengan teman yang lain, seperti berkata-kata kurang baik, bersikap tidak pantas kepada yang lebih tua dan sebagainya. Bahkan anak-anak zaman sekarang kebanyakan sudah pandai dalam menggunakan gawai, bahkan sering kali mereka lebih suka bermain gawai (game online) dibandingkan untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan gawai terhadap perkembangan akhlakul karimah anak dan bagaimana upaya orang tua untuk meningkatkan akhlakul karimah ketujuh orang anak yang diteliti khususnya yang ada di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Zaman sekarang ini gawai banyak sekali memiliki fitur-fitur canggih yang memudahkan mereka untuk berkomunikasi, baik untuk menelpon, untuk mengirim surat, chatting atau untuk telepon video. Banyak sekali aplikasi yang memudahkan mereka untuk mengetahui informasi-informasi terbaru yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dari beberapa tahun terakhir, bahwa banyak anak-anak sekolah memiliki perilaku menyimpang akibat gawai, seperti : tawuran antar pelajar, bolos sekolah, bermain gawai pada saat jam pelajaran dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan akhlak anak yang gemar bermain gawai. Karena dengan adanya sikap yang tepat dari orang tua akan menimbulkan perilaku yang baik bagi anak sehingga menimbulkan sikap yang baik, baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

Gawai memang memiliki dampak positif bagi pola pikir anak yaitu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam permainan, dan membantu meningkatkan kemampuan otak anak. Dibalik dampak positif gawai, para orang tua telah lalai dengan adanya dampak negatifnya. Berbagai radiasi didalam gawai yang akan merusak jaringan syaraf dan otak anak, menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, anak lebih suka menyendiri dengan zona nyamannya bersama gawai dari pada berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, perlunya pemahaman dan penjagaan orang tua mengenai pemakaian dan pemahaman gawai bagi anak sangat diperlukan sehingga daya pikir perkembang anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang aktif, cerdas, interaktif terhadap orang lain.

Atas dasar observasi yang dilakukan, penulis terdorong untuk mengangkat judul tentang **“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Yang Gemar Bermain Gawai Di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul yang penulis bahas, maka akan penulis sampaikan batasan istilah yang terdapat dalam judul, yaitu :

1. Upaya Orang tua

Upaya orang tua ialah mendidik, memberi keteladanan, pengalaman sehingga menjadikan anaknya seperti yang ia inginkan. Orang tua berusaha

untuk meningkatkan akhlak anak yang dimana akibat gemar bermain gawai menimbulkan hal yang buruk.

2. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah ialah segala perbuatan atau perlakuan yang baik dan terpuji. Penelitian disini adalah upaya orang tua untuk menghilangkan perilaku anak yang sering kali tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti berkata yang tidak baik, tidak sopan kepada yang lebih tua dan sebagainya menjadi perbuatan yang baik dan terpuji.

3. Bermain Gawai

Yang dimaksud peneliti dengan bermain gawai disini adalah sukanya anak tersebut terhadap gawai dengan cara memainkannya, sehingga membuat dirinya lupa dengan keadaan yang ada di sekitarnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dan mengacu pada judul yang ada, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

Upaya orang tua dalam meningkatkan akhlak anak yang gemar bermain gawai dan cara orang tua dalam membatasi anaknya bermain gawai di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Yang Gemar Bermain Gawai Di Desa Bantuil Kecamatan Kabupaten Barito Kuala”.

Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah anak yang gemar bermain gawai dan untuk mengetahui cara orang tua dalam membatasi anaknya bermain gawai di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Penelitian

1. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena penulis melihat banyak kecenderungan anak-anak yang sering menggunakan gawai.
2. Kurangnya atau menurunnya akhlakul karimah anak karena seringnya bermain gawai.
3. Bagaimanakah upaya orang tua dalam meningkatkan akhlak anak yang gemar bermain gawai dan bagaimana meningkatkan akhlak anak tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Secara khusus penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah anak yang gemar bermain gawai di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi orang tua sebagai pendidik pertama anak-anaknya, sehingga akan lebih bertanggung jawab dan memperhatikan betul terhadap tumbuh kembang dan kepribadian anaknya.
2. Berguna untuk meningkatkan akhlak anak, sehingga menjadikan mereka sebagai anak yang pandai baik itu di sekolah ataupun dimasyarakat.
3. Sebagai bekal penulis dalam kehidupan selanjutnya sebelum menikah.

4. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama didalam keluarga, sekaligus menjadi bahan studi lanjut bagi yang memerlukan.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan tela'ah penulis, telah ada beberapa pengkaji yang telah berusaha dalam melakukan kajian terhadap karya ilmiah yang berkenaan dengan ahlak anak. Namun belum ada yang mengangkat ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang mengkaji mengenai "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala". Adapun beberapa karya ilmiah yang hampir serupa dengan penulis teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Novianti Ayu Gupita, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul*". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul dan juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul. Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang saya teliti adalah dari orang tua dan guru PAI yang mendidiknya, dan dimana objek penelitian ini juga berbeda yaitu, penelitian yang dilakukan penulis mengenai upaya orang tua untuk meningkatkan akhlak anak yang gemar bermain gawai, sedangkan yang saudara Novianti Ayu Gupita teliti

adalah mengenai upaya dari seorang guru PAI dalam menghadapi pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik.

2. Skripsi Muhaimin Darajat yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak siswa-siswi di SDN Ungaran I Yogyakarta*". Dalam skripsi ini dengan skripsi penulis memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu disini sama-sama ingin membina akhlak anak, dan sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada yang ingin membina akhlak tersebut yaitu (Orang tua dan Guru PAI).
3. Skripsi Novan Fadrizal Fahmi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul "*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Petanahan, Kebumen*". Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang sikap yang diambil orang tua dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran dan upaya orang tua terhadap akhlakul karimah anak.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini dijelaskan kerangka dalam penyusunan skripsi ini, untuk memberikan gambaran yang lebih kongkrit, agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya. Maka penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I : Adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Yaitu berisi landasan teori, bab ini menguraikan teori-teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian agar memberikan gambaran yang lebih kongkrit dan dapat lebih mudah untuk dipahami mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah anak yang gemar bermain gadget. Adapun sumber yang didapat berasal dari buku referensi, internet dan sumber lain yang dianggap representative sebagai pengayaan teori penelitian.

Bab III : yaitu berisi metode penelitian kualitatif yang mencakup pendekatan penelitian, jenis, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Yaitu meliputi tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V : Adalah merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan sarana-sarana dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari daftar pustaka.